

Pengendalian Pemanfaatan Ruang Permukiman Di Sempadan Sungai Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Control of Use Of Settlement Space In The Alliritengae River District, Turikale Sub-District, Maros District

Ariadi Abil*

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: ariadiabil99@gmail.com

Diterima: 12 September 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap kerusakan daerah Sempadan Sungai Alliritengae Kecamatan Turikale. Dan merancang strategi pengendalian pemanfaatan ruang di daerah Sempadan Sungai Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Adapun jenis penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang akan dibahas. Sehingga metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu metode MLE dan juga SWOT analisis. faktor yang dominan berpengaruh terhadap sempadan Sungai Alliritengae yaitu pertumbuhan penduduk, penyediaan sarana dan prasarana, dan aktivitas penduduk. Dengan uji kontingensi hubungannya pertumbuhan penduduk, dan aktivitas penduduk pengaruh lemah sedangkan penyediaan sarana dan prasarana pengaruh sangat lemah. strategi yang digunakan untuk pengendalian pemanfaatan ruang daerah sempadan Sungai Alliritengae yaitu penataan kawasan permukiman sesuai dengan undang-undang No. 26 Tahun 2007. dan penataan kawasan permukiman agar garis sempadan sungai sesuai dengan Permen PUPR RI No. 28/Prt/M/2015 dan sesuai dengan Peraturan Bupati Maros No.101 Tahun 2016 tentang garis sempadan sungai.

Kata Kunci: Pengendalian, Pemanfaatan, Ruang, Permukiman, Sempadan, Sungai, Turikale, Maros

Abstract. The purpose of this study was to examine and analyze the dominant factors influencing the damage to the Alliritengae River Rim, Turikale District. To design a strategy for controlling the use of space in the Alliritengae River Rim, Turikale District, Maros Regency. This type of research is based on the formulation of the problem to be discussed. So the approach method in this study uses a type of quantitative research. The analytical method used is the MLE method and SWOT analysis. the dominant factors affecting the riparian of the Alliritengae River are population growth, provision of facilities and infrastructure, and population activities. With the contingency test the relationship between population growth and population activity has a weak influence, while the provision of facilities and infrastructure has a very weak effect. The strategy used to control the spatial use of the Alliritengae River riparian area is the arrangement of residential areas in accordance with law no. 26 of 2007. and arrangement of residential areas so that the river border lines are in accordance with RI PUPR Regulation No. 28/Prt/M/2015 and in accordance with Maros Regent Regulation No.101 of 2016 concerning River Border Lines.

Keywords: Control, Utilization, Space, Settlements, Borders, Rivers, Turikale, Maros



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Berdasarkan UU No 1 Tahun 2011 yang dimaksud kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkabupatenan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan Adisasmita (2010) mengemukakan bahwa permukiman adalah sebidang tanah/lahan yang diperuntukkan bagi pengembangan permukiman. Pembahasan mengenai permukiman tidak hanya ditinjau

dari aspek fisik dan teknis saja, tetapi meliputi aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang menyebabkan perlunya melakukan penelitian secara mendalam pada lokus penelitian. Menurut Sabari (2008) permukiman merupakan tempat tinggal atau yang berkaitan dengan tempat tinggal dan secara sempit berarti daerah tempat tinggal atau bangunan tempat tinggal. Dari berbagai sumber yang telah di paparkan sebelumnya, permukiman merupakan salah satu wujud aktifitas yang dilakukan manusia pada suatu tempat di muka bumi dan yang menjadi tujuan utama dari penataan kawasan adalah untuk mengembangkan lingkungan permukiman. (Ii & Pustaka, 2011).

Pada saat ini, penerapan ruang pada kawasan sempadan sungai sudah tidak selaras dengan fungsi sempadan sungai itu sendiri. Kenyataannya pelanggaran pada pemanfaatan ruang banyak dijumpai di beberapa sungai di Indonesia. Daerah sempadan sungai sudah banyak dimanfaatkan menjadi bangunan bergedung baik permukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran, dan lain sebagainya (Supprapti, Arief, & Purwadio, 2014). (Steven et al., 2022) Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan suatu daerah yang mengakibatkan perubahan pada pola konsumsi masyarakat terhadap lahan (Prayogo, 2015). (Steven et al., 2022) Keberadaan sungai selain bermanfaat untuk menunjang kebutuhan sehari-hari, karang-kadang juga memberikan masalah ketika banjir. Salah satu cara untuk menjaga kondisi sungai agar tetap terjaga sesuai dengan fungsinya adalah dengan pengaturan pemanfaatan lahan disekitar daerah sempadan sungai. Sempadan sungai juga merupakan suatu kawasan yang mempunyai manfaat untuk mempertahankan kegiatan perlindungan, penggunaan dan pengendalian atas sumber daya yang ada pada sungai dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya (Aryastana, 2015).

Pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang tidak terkendali telah menimbulkan tekanan terhadap ruang dan lingkungan untuk kebutuhan perumahan, kawasan jasa/industri dan prasarana perkabupatenan yang keseluruhannya membentuk kawasan terbangun. Perkembangan perumahan dan permukiman yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan rencana tata ruang serta konsep pembangunan yang berkelanjutan, mengakibatkan banyak kawasan-kawasan rendah yang semula berfungsi sebagai tempat parkir air atau retarding pond dan sempadan sungai telah menjadi daerah permukiman yang dihuni penduduk. Berdasarkan RPJPD Kabupaten Maros tahun 2005- 2025, Sungai Maros merupakan daerah pengembangan Kawasan Mamminasata yang memiliki daya tarik khususnya sebagai daerah pengembangan perumahan dan permukiman. Sempadan Sungai Maros berada di kawasan kabupaten lama dan kabupaten baru Maros dengan karakteristik permukiman sempadan sungai yang lingkungannya mengalami degradasi seperti pencemaran, penyempitan alur sungai dan sedimentasi. (Turikale et al., 2015) Berbicara mengenai permasalahan permukiman kumuh, nampaknya patut diperhatikan yaitu Kecamatan Turikale, dimana sebagian masyarakat hidup dengan kualitas lingkungan permukiman yang

dikategorikan termasuk kumuh. Tidak dapat disangkal bahwa kondisi lingkungan permukiman di kawasan tersebut sangat tidak sehat, timbulnya pencemaran lingkungan seperti bau yang kurang sedap, lahan yang kotor akibat tertutup oleh sampah yang berserakan, pembuangan limbah rumah tangga yang menumpuk. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang hidup dalam satu bangunan rumah dengan lebih dari satu anggota keluarga, pendapatan dan mata pencaharian masyarakat yang tidak menentu sebagai buruh harian. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang berdekatan dengan Kota Makassar sehingga Kabupaten Maros menjadi salah satu sasaran terjadinya urbanisasi yang mengakibatkan perkembangan penduduk yang begitu pesat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap kerusakan daerah Sempadan Sungai Alliritengae Kecamatan Turikalle dan merancang strategi pengendalian pemanfaatan ruang di daerah Sempadan Sungai Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kabupaten Maros tepatnya di Kelurahan Alliritengae Kecamatan Turikale. Adapun fokus penelitian ini yaitu di Sempadan Sungai Maros. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metoda analisis chi-square untuk melihat faktor determinan yang menggambarkan karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi dari variabel yang diteliti, kemudian untuk menyusun rumusan alternatif strategi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas permukiman di Kel. Alliritengae menggunakan analisis faktor-faktor internal dan eksternal (IFE-EFE) dan Matriks IE, serta analisis SWOT..

Hasil dan Pembahasan

a. Faktor-Faktor Yang Dominan Berpengaruh Terhadap Kerusakan Sempadan Sungai Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Hasil penelitian terkait dengan faktor yang dominan berpengaruh terhadap kerusakan sempadan sungai alliritengae kecamatan turikale kabupaten maros dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kerusakan Daerah Sempadan Sungai Terhadap Pertumbuh Penduduk

Y	X	X		Σ	FH		X ²		Σ
		1	2		1	2			
Y	1	77	6	83	73.87	9.13	0.13	1.07	1.21
	2	12	5	17	15.13	1.87	0.65	5.24	5.89
Σ		89	11	100					
		x ²							7.09
		db							1.00
		x ² Tabel Kesimpulan							3.84
									Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 1, diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan kerusakan daerah sempadan sungai berpengaruh terhadap jumlah penduduk. Untuk mengukur tingkat pengaruh kerusakan daerah sempadan sungai terhadap pertumbuhan penduduk maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{7,09}{(100 + 7,09)}}$$

$$= 0,26 \text{ atau pengaruh lemah}$$

Tabel 2. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kerusakan Daerah Sempadan Sungai Terhadap Penyediaan Sarana dan Prasarana

Y \ X	X		Σ	FH		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	65	15	80	61.6	18.4	0.19	0.63	0.82
	2	122	8	20	15.4	4.6	0.75	2.51	3.26
Σ		89	11	100					
x ²									4.08
db									1.00
x ² Tabel									3.84
Kesimpulan									Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 2. diatas, dapat dilihat bahwa kerusakan daerah sempadan sungai berpengaruh terhadap penyediaan sarana dan prasarana. Untuk mengukur tingkat pengaruh kerusakan daerah sempadan sungai berpengaruh terhadap penyediaan sarana dan prasarana maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{4,08}{(100 + 4,08)}}$$

$$= 0,19 \text{ atau pengaruh sangat lemah}$$

Tabel 3. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kerusakan Daerah Sempadan Sungai Terhadap Penataan Permukiman

Y \ X	X		Σ	FH		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	32	4	36	33.48	2.52	0.07	0.87	0.93
	2	61	3	64	59.52	4.48	0.04	0.49	0.53
Σ		89	11	100					
x ²									1.46
db									1.00
x ² Tabel									3.84
Kesimpulan									Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 3. diatas, dapat dilihat bahwa kerusakan daerah sempadan sungai tidak berpengaruh terhadap penataan permukiman. Karena kerusakan daerah

sempadan sungai tidak berpengaruh terhadap penataan permukiman maka tidak perlu di lakukan uji kontingensi.

Tabel 4. Uji Chi Kuadrat Pengaruh Kerusakan Daerah Sempadan Sungai Terhadap Aktivitas Penduduk

Y \ X	X		Σ	FH		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	82	4	86	79.12	6.88	0.10	1.21	1.31
	2	10	4	14	12.88	1.12	0.64	7.41	8.05
Σ		92	8	100					
x ²									9.36
db									1.00
x ² Tabel									3.84
Kesimpulan									Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 4. diatas, dapat dilihat bahwa kerusakan daerah sempadan sungai berpengaruh terhadap aktivitas penduduk. Untuk mengukur tingkat pengaruh kerusakan daerah sempadan sungai berpengaruh terhadap aktivitas penduduk maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{9,36}{(100 + 9,36)}}$$

$$= 0,30 \text{ atau pengaruh lemah}$$

Tabel 5. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

No.	Variabel	X ²	Hasil	C	Pengaruh
1	X1	7.09	Berpengaruh	0.26	Pengaruh Lemah
2	X2	4.08	Berpengaruh	0.19	Pengaruh Sangat Lemah
3	X3	1.46	Tidak Berpengaruh	-	-
4	X4	9,36	Berpengaruh	0.30	Pengaruh Lemah

Sumber : Hasil Analisis, 2023

b. Strategi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Sempadan Sungai Alliritengae Kecamatan Turikale Kabuapten Maros

1) Analisis Internal Faktor
 Analisis internal faktor dapat dilihat pada Tabel 6. dibawah ini.

Tabel 6. Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Penataan permukiman	12	4	48	2,3
Total SP x FX			48	2,3
Total SP x FX			208	1,00
Faktor Strategi Internal (Kelemahan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Pertumbuhan penduduk	12	4	48	0,3
- Penyediaan sarana dan prasarana yg di karenakan kebutuhan penduduk	16	4	64	0,4
- Aktivitas penduduk	12	4	48	0,3
Total SP x FX			160	1

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Nilai skor analisis internal faktor (IFAS)dapat dilihat pada Tabel 7. dibawah ini.

Tabel 7. Nilai Skor IFAS

Faktor Strategi Internal Kekuatan (S)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
- Penataan permukiman	2,3	3	6,9
Total Skor			6,9
Faktor Strategi Internal Kelemahan/Permasalahan (W)	Bobot	Rating (4-1)	Skor
- Pertumbuhan penduduk	0,3	3	0,9
- Penyediaan sarana dan prasarana yg di karenakan kebutuhan penduduk	0,4	2	0,8
- Aktivitas penduduk	0,3	3	0,9
Total Skor			2,6

Sumber : Hasil Analisis, 2023

2) Analisis Eksternal Faktor

Analisis eksternal faktor dapat dilihat pada Tabel 8. dibawah ini.

Tabel 8. Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
- Undang-undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	16	4	64	0,3
- Peraturan Menteri PUPR RI Nomor 28/Prt/M/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau	16	4	64	0,3
- Peraturan Bupati Maros No. 101 Tahun 2016 tentang Garis Sempadan Jalan, Sungai, dan Pantai di Kabupaten Maros	16	4	64	0,3
Total SP x FX			192	0,9
Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
- Terjadinya sedimentasi	16	4	64	0,3
- Pencemaran lingkungan	16	4	64	0,3
- Terjadi banjir	16	4	64	0,3
Total SP x FX			192	0,9

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Nilai skor analisis eksternal faktor (EFAS)dapat dilihat pada Tabel 9. dibawah ini.

Tabel 9. Nilai Skor EFAS

Faktor Strategi Eksternal Peluang (O)	Bobot	Rating (1-4)	Skor
- Undang-undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	0,5	4	2
- Peraturan Menteri PUPR RI Nomor 28/Prt/M/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau	0,5	4	2
- Peraturan Bupati Maros No. 101 Tahun 2016 tentang Garis Sempadan Jalan, Sungai, dan Pantai di Kabupaten Maros	0,5	4	2

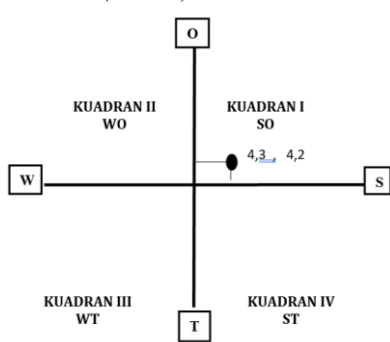
Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating (1-4)	Skor
Peluang (O)				
Total Skor				6
Ancaman (T)				
		Bobot	Rating (4-1)	Skor
-	Terjadinya sedimentasi	0,3	2	0,6
-	Pencemaran lingkungan (sungai)	0,3	2	0,6
-	Terjadi banjir	0,3	2	0,6
Total Skor				1,8

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Kesimpulan :

Koordinat X = $6,9 - 2,6 = 4,3$

Koordinat Y = $6 - 1,8 = 4,2$



Gambar 1. Kuadran SWOT

Posisi berada pada sumbu X = 4,3 dan sumbu Y = 4,2 jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu

- 3) Strategi SO
 - a) Penataan kawasan permukiman sesuai dengan undang-undang no 26 tahun 2007 tentang penataan ruang.
 - b) Penataan kawasan permukiman agar garis sempadan Sungai sesuai dengan permen PUPR RI No. 28/Prt/M/2015 dan sesuai dengan peraturan Bupati Maros No.101 Tahun 2016 tentang Garis Sempadan Sungai.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap sempadan Sungai Alliritengae yaitu pertumbuhan penduduk, penyediaan sarana dan prasaran, dan aktivitas penduduk. Dengan uji kontingensi hubungannya pertumbuhan penduduk, dan aktivitas penduduk pengaruh lemah sedangkan penyediaan sarana dan prasarana pengaruh sangat lemah. Adapun perbandingan dengan penelitian yang serupa yaitu pada jurnal "Analisis Permukiman Tepian Sungai Yang Berkelanjutan Kasus Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya" dimana penelitian ini membahas mengenai keanekaragaman aktivitas masyarakat yang mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan bagian dari aktivitas kota melalui aktivitas internal masyarakat terhadap kegiatan perkotaan. Dan penelitian yang peneliti bahas sekarang yaitu di mana memang aktivitas penduduk memang mempengaruhi sistem perkembangan permukiman

yang ada di tepian sungai ataupun perkembangan kota. strategi yang digunakan untuk pengendalian pemanfaatan ruang daerah sempadan Sungai Alliritengae yaitu dengan strategi SO dimana menggunakan kekuatan untuk mensosialisasikan peluang yaitu penataan kawasan permukiman sesuai dengan undang-undang No. 26 Tahun 2007 dan penataan kawasan permukiman agar garis sempadan sungai sesuai dengan Permen PUPR RI No. 28/Prt/M/2015 dan sesuai dengan Peraturan Bupati Maros No.101 Tahun 2016 tentang Garis Sempadan Sungai.

Daftar Pustaka

- Aryastana, P. (2015). Identifikasi Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai Tukad Ayung. *Paduraksa*, 4(1), 17–25.
- Adisasmita, R. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Abil, A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Strategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 098-104.
- Amartha Auliah, A., Latief, R., & Rasyidi, E. S. (2022). Studi Kawasan Permukiman Berbasis Kesesuaian Lahan di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu: Permukiman di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
- Hadi Sabari Yunus. (2008). *Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2011). Berdasarkan UU No 1 Tahun 2011 yang dimaksud kawasan permukiman adalah. 1997, 12–35.
- Rahayu, R., Syafri, S., Salim Rasyidi, E., & Abbas, J. (2023). Strategi Penangan Permukiman di Kabupaten Jeneponto: studi Kasus: Permukiman Kumuh di Kawasan Allu Kecamatan Bangkala. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 148-153.
- Steven, D., Turnip, P., Hasyim, A. W., & Parlindungan, J. (2022). (Studi Kasus: Sempadan Sungai Brantas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). 11(0341).
- Suprpti, S., Arief, U., Zahrok, S., dan Purwadio, H., 2014, Strategi Pengendalian dan Pengawasan Sempadan Sungai (Studi Kasus: Kali Surabaya di Kecamatan Driyorejo dan Wringinanom Kabupaten Gresik), *Jurnal Sosial Humaniora*, 7 (2), 205-225.
- Turikale, K., Maros, K., Hasanah, A., Wunas, S., & Tanrang, S. La. (2015). Penerapan Konsep Green pada Sungai Maros (Studi Kasus: Kelurahan Alliritengae, Pettuadade dan Turikale. 3(2), 99–111.